



Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Reni Cahayati¹, Miftahir Rizqa^{2*}

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 16 April 2024

Revisi 12 Mei 2024

Diterima 8 June 2024

Kata Kunci:

Kepala Sekolah, Kualitas, Pendidikan, Supervisi.

Head of School, Quality, Education, Supervision.

ABSTRAK

Mengetahui bagaimana supervisi pendidikan berperan terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah tujuan dari penelitian ini. Metode studi literatur digunakan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas kepala sekolah dalam memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan yang dibutuhkan guru agar berhasil pada tingkat yang diperlukan berhubungan dengan pengawasan. Pengawasan yang efektif haruslah bersifat kolaboratif dan suportif. Supervisor harus bekerja sama dengan guru untuk membantu mereka meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kompetensi profesionalnya.

ABSTRACT

This research aims to know how educational supervision plays a role in improving the quality of education. The literature study methods are used in this research to achieve that goal. This research shows the capacity of the head of the school to provide the direction, guidance, and support required by teachers to succeed at the level required by supervision. Effective surveillance must be collaborative and supportive. Supervisors must work with teachers to help them improve the quality of learning and develop their professional competence.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Miftahir Rizqa

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Jalan Uka, Perumahan Villa Trilogi blok a no 11, Pekanbaru, Riau, Indonesia

miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id

How to Cite: Cahyati and Rizqa. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 3(3), 128-135, <https://doi.org/10.56855/intel.v3i3.1091>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang didasarkan pada interaksi antara siswa dan guru. Pendidikan dan sumber daya sangat penting dalam kehidupan. Untuk

mendapatkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan guru yang berpengalaman dan berkualitas dibidangnya. Guru dunia pendidikan, terutama di dalam bidang pengajaran, memiliki peran penting dalam menentukan seberapa baik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (Rohmawati, Poniah, dan Adiyono 2023). Pemerintah menyadari pentingnya pendidikan. Ini karena oleh fakta bahwa sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi berikutnya, yang kuat dan mampu beradaptasi dengan lingkungan, bangsa, dan negara (Kahar 2021). Agar pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, maka pendidikan harus mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sewang, Anwar, 2015).

Mutu pendidikan melibatkan berbagai aspek dan aspek yang saling berhubungan, seperti lingkungan pendidikan yang terus berubah, terutama di sekolah. Secara umum, dapat dikatakan bahwa kualitas sekolah tergantung pada kualitas pendidikan nasional, dan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas tergantung pada kualitas sekolah. Pada akhirnya, hasil belajar siswa berfungsi sebagai tolak ukur kualitas kegiatan belajar mengajar. Intinya, sekolah adalah sistem yang perlu menjadi lebih kuat dan mandiri dari waktu ke waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sekolah harus terintegrasi dengan semua bagian lainnya. Yang paling penting yaitu setiap orang harus dapat bekerja sama untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan, terutama hasil belajar. Peningkatan mutu pendidikan siswa adalah tanggung jawab bersama dari semua bagian sekolah. Dibutuhkan kemampuan, keinginan, dan komitmen yang tinggi untuk mencapainya. Kepala sekolah mempunyai peran besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah bertanggungjawab untuk mengatur, menggerakkan, dan menyelaraskan penggunaan sumber daya pendidikan. (Rabbani 2020).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, pendidikan berkualitas tinggi sangat penting. Untuk mencapai tujuan ini, setiap pemangku kepentingan yang memanfaatkan pendidikan harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara terencana, berkelanjutan, dan bersiklus. Peningkatan pengajaran dan pembelajaran di sekolah perlu dilakukan. (Wahyudi 2022). Mutu pendidikan adalah dasar yang digunakan oleh semua pendidik dalam menjalankan pendidikan mereka. Ini sangat penting ketika banyak masalah disebabkan oleh lulusan yang tidak berkualitas. Proses penetapan dan pelaksanaan prosedur pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan dikenal sebagai mutu. Ini dilakukan untuk menjamin kepuasan produsen, konsumen, dan pihak lain yang berkepentingan. Lembaga pendidikan harus menetapkan standar kualitas yang ditunjukkan dalam persyaratan akreditasi dan dilengkapi dengan mekanisme yang jelas untuk memastikan bahwa standar kualitas tersebut dicapai dengan cara yang jelas (Gustini dan Mauly 2019).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang relevan dan bermutu, maka upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara berkala. (Abidi 2021). Pemantauan pendidikan sangat terkait dengan peningkatan standar pengajaran. Kata “supervisi” mempunyai etimologi dari kata bahasa Inggris yang artinya “pengawasan dibidang pendidikan”. Supervisor adalah seseorang yang melakukan pengawasan.

Seorang supervisor memegang posisi lebih tinggi dari orang yang dipimpinnya. (Rezki 2020).

Supervisi adalah pengawasan kegiatan akademik, seperti proses belajar mengajar, guru yang mengajar, dan situasi yang menyebabkannya. Tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan arahan bagi perbaikan mutu atau keadaan pendidikan. (Kristiawan et al. 2019). Untuk membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, pengawas mengatur dan melaksanakan kegiatan supervisi. Solusi untuk masalah pembelajaran adalah supervisi. (Tamim Mulloh dan Muslim 2022) menyatakan bahwa supervisi adalah upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan, menyesuaikan, dan mendorong pendidik untuk menjadi lebih baik secara individual atau kelompok di sekolah. Supervisi pendidikan adalah semua dorongan yang diberikan supervisor kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dan keahliannya. Ini mencakup kegiatan pembinaan, pengarahan, dan bimbingan untuk memastikan bahwa guru dapat memenuhi harapan pendidikan (Sulistyorini, 2021).

Keikutsertaan atau kedudukan seseorang dalam segala hal (tergantung potensinya) merupakan tugas pengawasan. Dalam hal ini, orang yang memiliki profesi atau pembinaan untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan adalah supervisor. Seluruh karyawan sekolah menerima pelatihan ini untuk mendapatkan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang lebih baik (Turmidzi 2021). Sekolah dapat menemukan permasalahan dan mengembangkan jawabannya dengan menggunakan kegiatan supervisi. Selain itu juga dapat membantu pendidik dalam mewujudkan potensi dirinya dan mempelajari teknik mengajar yang baik. Oleh karena itu, pemantauan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan (Addini et al. 2022).

METODOLOGI

Metode yang digunakan penulis untuk menyusun artikel ini ialah studi literatur dan data diperoleh dengan mengumpulkan kajian literatur, berupa buku, artikel, jurnal penelitian, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Salah satu manfaat dari teknik penelitian studi literatur adalah lebih efisien dan ekonomis karena tidak memerlukan biaya yang besar, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan penelitian, dan dapat diselesaikan dengan cepat. Namun, potensi bias dalam pengumpulan data dan kurangnya kendali atas apa yang terjadi setelah pengumpulan data merupakan dua kelemahan strategi ini. Untuk melakukan tinjauan literatur mengenai peran supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, penulis mengumpulkan buku, jurnal, artikel, dan bahan relevan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan kemampuan teknis dan profesional pendidik, kepala sekolah, guru, dan anggota staf lainnya, merupakan tujuan supervisi pendidikan, yang bertujuan

untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah (Astuti, Saputri, dan Noviani 2023). Yang paling penting, kolaborasi, keterlibatan, dan kerja sama, bukan paksaan dan kepatuhan, merupakan landasan supervisi pendidikan. Dengan demikian, inisiatif, kreativitas, dan kesadaran staf terhadap sekolah akan meningkat. Supervisi bertujuan untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Membantu guru membuat pembelajaran di kelas yang efektif dan meningkatkan profesionalisme guru.

Bimbingan untuk meningkatkan lingkungan pendidikan atau mutu pengajaran dikenal dengan supervisi pendidikan. Salah satu praktik yang mendukung guru dan personel sekolah lainnya dalam menjalankan tugasnya dengan baik adalah pemantauan pendidikan. Supervisi juga membantu mengajar lebih baik. Sebagai alternatif, supervisi berfungsi sebagai alat pengajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas. Merupakan tanggung jawab supervisor untuk mendukung dan mendorong guru agar mereka menjadi lebih mampu menyelesaikan tugas pembelajaran sendiri. (Rohmawati et al. 2023).

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab sebagai berikut: 1) mengarahkan, memberi inspirasi, melindungi, dan membimbing guru dan penyelenggara dalam pelaksanaan pembelajaran; 2) mendorong anggota staf untuk memajukan pendidikan dan pelatihan mereka; dan 3) tetap mendukung dan menilai pelaksanaan dan penerimaan penugasan (Nurkholis 2021).

Menurut Rifai (dalam Febrian 2019), supervisi didefinisikan sebagai suatu proses, yaitu serangkaian kegiatan yang berhubungan satu sama lain dan dilakukan dengan cara yang teratur dan terarah pada suatu tujuan. Kepala sekolah melakukan proses ini dengan memusatkan perhatian pada konsep-konsep pengawasan yang dipahaminya. Hal ini menjamin pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah kegiatan secara garis besar dalam proses supervisi (Febrian 2019).

Pertama, perencanaan. Supervisor memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas guru agar mereka dapat melakukan pembelajaran dengan kualitas yang lebih tinggi. Kepala sekolah dan pengawas bertanggung jawab atas pengawasan sekolah (Fitri 2019). Supervisi pendidikan membantu kepala sekolah dan guru memaksimalkan potensi mereka. Kemampuan supervisi untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan dan efisiensi program pendidikan (Ramadina et al. 2023). Tujuan dari perencanaan supervisi adalah memberikan dukungan, bimbingan, dan layanan terbaik kepada instruktur untuk membantu mereka menjadi pendidik yang lebih kompeten dan efisien. Instrumen dan petunjuk pengawasan yang jelas dapat digunakan untuk mencatat rencana pengawasan melalui penggunaan instrumen pengawasan dan dokumentasi tindak lanjut (Fathih 2022).

Kedua, pelaksanaan. Perkembangan supervisi pendidikan sejalan dengan kemajuan masyarakat di bidang teknologi, sosial ekonomi, dan budaya. Peran supervisi telah berubah seiring berjalannya waktu. Sebelumnya, pengawas memiliki kewenangan lebih dalam melakukan inspeksi. Kini, pengawas dan guru bekerja sama untuk

meningkatkan mutu pengajaran dan menumbuhkan budaya pengembangan profesional berkelanjutan. Untuk memastikan hasil yang optimal, supervisor bertanggung jawab untuk mengubah, memperbaiki, dan membina proses belajar mengajar bersama guru (Hartono 2021).

Ketiga, evaluasi untuk memastikan rencana telah dijalankan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, diperlukan proses evaluasi. (Maryanti, Dwiyo, dan Haryaka 2023). Salah satu cara evaluasi ialah kepala sekolah biasanya melakukan pengawasan akademik dengan metode kunjungan saat guru mengajar dikelas. Oleh karena itu, evaluasi supervisi sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui seberapa baik program supervisi berfungsi. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan program supervisi yang lebih baik (Tamim Mulloh dan Muslim 2022). Singkatnya, Kapasitas kepala sekolah dalam memberikan arahan, nasihat, dan dukungan yang dibutuhkan guru agar dapat berfungsi pada tingkat yang diperlukan merupakan prasyarat supervisi (Suparliadi 2021).

Kepala sekolah perlu mampu merancang, melaksanakan, dan menganalisis program supervisi pendidikan. Karena guru yang buruk bisa saja berkembang, maka guru yang baik dapat menjaga kualitasnya, dan kepala sekolah mempunyai tugas untuk mendukung mereka menjadi pendidik dan guru yang unggul dalam kapasitasnya sebagai supervisor. Untuk menjamin terlaksananya tugas staf dan guru serta tercapainya kemajuan, kepala sekolah perlu memiliki beragam teknik dan strategi supervisi. Pengawas kepala sekolah mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, dan oleh karena itu, mereka harus memainkannya secara demokratis. Hal ini berarti bahwa mereka harus menyediakan platform bagi guru untuk menyuarakan pemikiran mereka dan berbagi pandangan mereka. Musyawarah digunakan untuk mengambil keputusan karena kesamaan tujuan. (ASTUTI 2019).

Oleh karena itu, membantu guru dan anggota staf lainnya serta menawarkan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru di kelas yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa merupakan tanggung jawab utama supervisi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pengawasan sangat penting. Jika ada pengawasan terus-menerus untuk memastikan bahwa guru memenuhi tanggung jawab mereka secara profesional, siswa pada akhirnya akan belajar lebih banyak. Pendidikan yang lebih berkualitas akan dihasilkan dengan mendorong lebih banyak guru untuk mengejar pengembangan profesional.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan merupakan alat yang penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pengawasan yang efektif, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan kompetensi profesionalnya, dan meningkatkan kinerja sekolah. Hal ini pada akhirnya akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Supervisi pendidikan tidak hanya tentang pengawasan dan penilaian. Pengawasan yang efektif haruslah bersifat kolaboratif dan suportif. Supervisor harus bekerja sama dengan guru untuk membantu mereka meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kompetensi profesionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidi, Zaenal. 2021. "Management of Quality Improvement of Character Education Based on Religion, Culture, and Sociology." *Journal for Islamic Studies* 4(1):181–202.
- Addini, Alvin Fahmi, Arumia Fairuz Husna, Beatric Alfira Damayanti, Bety Istif Fani, Churi Wardah Nihayati Wardah Nihayati, Damateja Andika Daniswara, Desi Fitri Susanti, Ali Imron, dan Rochmawati Rochmawati. 2022. "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan." *Jurnal Wahana Pendidikan* 9(2):179. doi: 10.25157/wa.v9i2.7639.
- ASTUTI, ASTUTI. 2019. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1):435–49. doi: 10.35673/ajmpi.v5i1.79.
- Astuti, Meylina, Rani Saputri, dan Dwi Noviani. 2023. "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Administrasi dan Supervisi Pendidikan." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1(1):167–76.
- Fathih, Muhammad Amin. 2022. "Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6(2):142–57. doi: 10.54437/alidaroh.v6i2.384.
- Febrian, Degi. 2019. "Proses dan Teknik Supervisi." *Jurnal Artikel* 1(1):1–11.
- Fitri, FITRIANI. 2019. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8(1):730–43. doi: 10.35673/ajmpi.v8i1.415.
- Gustini, Neng, dan Yolanda Mauly. 2019. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4(2):229–44. doi: 10.15575/isema.v4i2.5695.
- Hartono, Hartono. 2021. "Sumber Otoritas Pelaksanaan Supervisi Pendidikan." *Action Research Literate* 5(1):1–6. doi: 10.46799/ar.v5i1.8.
- Kahar, Syadidul. 2021. "Sistem Pendidikan Dayah Dalam Membangun Karakter Santri." *Continuous Education: Journal of Science and Research* 2(1):17–29. doi:

10.51178/ce.v2i1.171.

Kristiawan, Muhammad, MPd Yuyun Yuniarsih, MPd Happy Fitria, dan MPd Nola Refika SPd. 2019. *Supervisi Pendidikan*.

Maryanti, Yudo Dwiyo, dan Usfandi Haryaka. 2023. "Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik di Sekolah Menengah Atas Balikpapan." *Jurnal On Education* 5(4):hlm. 8-9.

Nurkholis, Nurkholis. 2021. "Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 26(2):306–21. doi: 10.24090/insania.v26i2.5612.

Rabbani, Abd Rahman. 2020. "Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu Pendahuluan Mutu menjadi kata kunci sebuah lembaga pendidikan , dan menjadi penentu kompetensi bidang keilmuan dan keahlian atau profesi . Sebagaimana Muliastri . " 4:115–25.

Ramadina, Rifda, Nadia Sabrina Siregar, Arya Tantri, Nurul Anjani Daulay, Malik Ubaydillah, dan Muhammad Rizki Maulana. 2023. "Peran Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu Belajar dan Mengajar." *Sublim: Jurnal Pendidikan* 1(1):1–16. doi: 10.33487/sublim.v1i1.5602.

Rezki, Miftahul. 2020. "Supervisi Pendidikan Jasmani." *Supervisi Pendidikan Jasmani* 3(18029038):179.

Rohmawati, Opi, Poniah, dan Adiyono. 2023. "Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1(3):108–99.

Suparliadi, Suparliadi. 2021. "Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4(2):187–92. doi: 10.31539/alignment.v4i2.2571.

Tamim Mulloh, dan Abd. Muslim. 2022. "Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru." *Journal Publicuho* 5(3):763–75. doi: 10.35817/publicuho.v5i3.29.

Turmidzi, Imam. 2021. "Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu

pendidikan di Madrasah.” *Tarbawi* 4(1):33–49.

Wahyudi, Lestari. 2022. “Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia.” *Ma’arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)* 1(1):18–22.